



**JOLL 3 (2) (2020)**  
**Journal Of Lifelong Learning**



**PENGORGANISASIAN KEGIATAN EKTRAKULIKULER PAUD IT BAITUL  
IZZAH KOTA BENGKULU**

**Siti Soleha<sup>1</sup>, Agus Zainal Rachmat<sup>2</sup>, Suardi Jasma<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Siti Soleha, Universitas Bengkulu, Indonesia, [sitioleha1997bkl@gmail.com](mailto:sitioleha1997bkl@gmail.com)

<sup>2</sup>Agus Zainal Rachmat, Universitas Bengkulu, Indonesia, [aguszainal@unib.ac.id](mailto:aguszainal@unib.ac.id)

<sup>3</sup>Suardi Jasma, Universitas Bengkulu, Indonesia, [suardijasma@unib.ac.id](mailto:suardijasma@unib.ac.id)

**Abstract**

This research is a qualitative case study research which aims to describe the extracurricular organization in PAUD IT Baitul Izzah Bengkulu City. The subjects in this study were the principal, the total extracurricular coordinator and the 4th extracurricular assistant teacher. This research was conducted at PAUD IT Baitul Izzah which is located on Jl. Construction of No.17 Baitul Izzah Grand Mosque Complex in Bengkulu City on 02 July-29 August 2020. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Data were analyzed and validated using triangulation data validity techniques. From the results of the research, organizing extracurricular activities at PAUD IT Baitul Izzah was grouped into four extracurricular activities, namely, submitted to each extracurricular companion teacher, then submitted by the accompanying teacher, divided into groups based on age and grade level. As for the placement of people in extracurricular activities, Unbeatable with extracurricular activities, selected first to see the talents and interests of accompanying teachers or to become extracurricular participants, as evidenced by the SK PAUD IT Baitul Izzah. Provision of tools in extracurricular activities carried out by schools and assisted by extracurricular student guardians.

*Keywords: Organizing, Extracurricular, PAUD*

©2020 DeptofNonformalEducationUNIB ISSN : 2715-9809

□ **Addresscorrespondence:**

Jl.W.R.Supratman,KandangLimun,MuaraBangkaHulu,  
KotaBengkulu,Bengkulu38371

## PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Agar pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik. Anak usia dini diberikan pembelajaran dan hal-hal yang bersifat positif serta mampu mengembangkan motorik anak. Salah satunya adalah dengan mengasah bakat dan minat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Fathor Rachman (2015: 294) pengorganisasian merupakan proses membagi kerja kedalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008:4) kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Menurut Dadang dalam Kompri (2015:227) fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut. a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. d. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Selain itu Mulyono dalam Kompri (2015:225) menjelaskan bahwa kata ekstrakurikuler memiliki arti: Kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan yang dimiliki peserta didik.

Selanjutnya menurut Asmani (2011:62) menyatakan ekstrakurikuler adalah: Kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Menurut Undang-Undang dinyatakan dalam pasal 26 ayat (1), (2) dan (3) No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa: (1) Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (2) Pendidikan Nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. (3) Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dari penjelasan mengenai ekstrakurikuler dan Undang-Undang pasal 26 ayat (1), (2) dan (3) No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan

nonformal yaitu sebagai panambah dan/atau pelengkap, berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran atau jam sekolah. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan untuk menunjang kreativitas dan daya tangkap anak didik serta mengasah bakat dan minat anak.

PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu merupakan salah satu PAUD yang memiliki banyak prestasi dan memiliki pengorganisasian ekstrakurikuler yang terstruktur yaitu dilakukan pengelompokkan dengan menyesuaikan usia dan bakat anak masing-masing, penempatan orang-orang pada aktivitas ekstrakurikuler dengan cara melihat bakat dan kemampuan, baik sebagai guru pendamping ekstrakurikuler maupun peserta ekstrakurikuler serta penyediaan alat-alat ekstrakurikuler disiapkan dari Sekolah dan dibantu orang tua peserta ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGORGANISASIAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (Studi Kasus Pada PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)”

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengorganisasian ekstrakurikuler di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melalui tanya jawab antara peneliti kepada informan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai pengorganisasian ekstrakurikuler di PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Untuk melakukan uji validasi atau uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi waktu, triangulasi subjek, dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di PAUD IT Baitul Izzah yang terletak di Jl. Pembangunan No.17 Komplek Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Awalnya, lembaga pendidikan nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUDIT) Baitul Izzah bersama Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitul Izzah. Lembaga ini dirintis pada tahun 2003 oleh Ibu Suprapti atas prakarsa Drs. Ali Abu Bakar, M.Ag (Dosen STAIN Bengkulu-sekarang IAIN Bengkulu)

Diawal merintis, siswanya berjumlah 5 orang dengan 3 tenaga pendidik yaitu : Ibu Suprapti, Herawati dan Pareta Hayati. Lokasi belajar menempati gedung Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Riyadush Shalihin. Pada bulan Juli 2003, TKIT Baitul Izzah mulai membuka pendaftaran santri baru secara terbuka. Keberadaan lembaga ini rupanya mendapat respon positif dari masyarakat sehingga siswanya saat itu mencapai 45 orang.

Seiring berjalannya waktu, PAUD IT Baitul Izzah berkembang dengan pesat, salah satu cirinya adalah memiliki 4 ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler menari, tahfidz, mewarnai dan drumband. Adapun untuk tercapainya tujuan ke empat ekstrakurikuler tersebut, PAUD IT Baitul Izzah membuat pengorganisasian ekstrakurikuler. Hasibuan dalam Muhammad Kristiawan (2017: 26) mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif yang dideliasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Selanjutnya menurut Leslie W. Rue & Liloyd L.Byars dalam Fathor Rachman (2015: 295) pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan umum organisasi dan penetapan penanggung jawab untuk masing-masing kelompok kegiatan tersebut yang

akan berwenang untuk mengawasi kinerja orang-orang yang ada didalamnya.

Pengorganisasian ke 4 kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara diserahkan kepada guru pendamping ekstrakurikuler masing- masing, selanjutnya oleh guru pendamping dibagi kelompoknya berdasarkan usia dan tingkatan kelas .

Penempatan peserta dan guru pendamping ekstrakurikuler disesuaikan dengan ekstrakurikuler mereka masing-masing, diseleksi terlebih dahulu untuk melihat bakat dan minat guru pendamping maupun jadi peserta ekstrakurikuler, dibuktikan dengan adanya SK PAUD IT Baitul Izzah.

Penyediaan alat-alat dalam keempat kegiatan ekstrakurikuler disiapkan dari Sekolah dan dibantu oleh wali siswa peserta ekstrakurikuler Selanjutnya menurut Leslie W. Rue & Liloyd L.Byars dalam Fathor Rachman (2015: 295) pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan umum organisasi dan penetapan penanggung jawab untuk masing-masing kelompok kegiatan tersebut yang akan berwenang untuk mengawasi kinerja orang-orang yang ada didalamnya.

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler menari yaitu diserahkan kepada guru pendamping ekstrakurikuler masing- masing, selanjutnya oleh guru pendamping dibagi kelompok menjadi 2, berdasarkan usia dan jenis tari, pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yaitu diserahkan kepada guru pendamping ekstrakurikuler masing-masing dan dikelompokkan berdasarkan usia,

pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yaitu diserahkan kepada guru pendamping ekstrakurikuler masing-masing, dikelompokkan sesuai dengan umur atau tingkatan kelas dan pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler drumband yaitu diserahkan kepada guru pendamping ekstrakurikuler masing- masing, dan dikelompokkan berdasarkan usia.

Pengelompokan adalah penggolongan peserta didik berdasarkan karakteristik mereka masing-masing dengan mengkondisikan peserta didik demikian, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mendapatkan pelayanan yang sama (Imron dalam Islahel Umam, dkk, 2019:56) Hasil wawancara yang dilakukan bahwa penempatan orang-orang pada aktivitas kegiatan ekstrakurikuler menari adalah disesuaikan dengan ekstrakurikuler mereka masing-masing, diseleksi terlebih dahulu untuk melihat bakat dan minat guru pendamping maupun jadi peserta ekstrakurikuler menari, penempatan orang-orang pada aktivitas kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yaitu disesuaikan dengan ekstrakurikuler mereka masing-masing, diseleksi terlebih dahulu untuk melihat bakat dan minat, baik guru pendamping maupun peserta ekstrakurikuler, penempatan orang-orang pada aktivitas ekstrakurikuler mewarnai yaitu disesuaikan dengan ekstrakurikuler mereka masing-masing, diseleksi terlebih dahulu, baik guru pendamping ekstrakurikuler maupun anak-anak sebagai peserta ekstrakurikuler dan penempatan orang-orang pada aktivitas ekstrakurikuler drumband yaitu disesuaikan kepada ekstrakurikuler mereka masing-masing, melalui seleksi untuk melihat bakat dan

minat, baik guru pendamping maupun peserta ekstrakurikuler.

Penempatan adalah menempatkan posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang karyawan cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan ( Mathis dan Jackson dalam Asri Nur Fadilah, dkk, 2013:848) Hasil wawancara yang dilakukan bahwa penyediaan alat-alat dalam kegiatan ekstrakurikuler menari yaitu disiapkan dari Sekolah dan dibantu wali murid, penyediaan alat-alat dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yaitu disiapkan dari sekolah dengan memakai alat yang ada dan dibantu wali murid peserta ekstrakurikuler tahfidz, penyediaan alat-alat dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yaitu disiapkan dari Sekolah dan dibantu wali murid peserta ekstrakurikuler mewarnai dan penyediaan alat-alat dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband yaitu disiapkan oleh Sekolah dan dibantu oleh orang tua. Dokumentasi hasil penelitian didapatkan peneliti berupa SK PAUD IT Baitul Izzah.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas mengenai pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di PAUD IT Baitul Izzah pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler menari yaitu diserahkan kepada guru pendamping ekstrakurikuler masing- masing, selanjutnya oleh guru pendamping dibagi kelompok menjadi 2, berdasarkan usia dan jenis tari, pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yaitu diserahkan kepada guru pendamping ekstrakurikuler masing-masing dan dikelompokkan berdasarkan usia,

pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yaitu diserahkan kepada guru pendamping ekstrakurikuler masing-masing, dikelompokkan sesuai dengan umur atau tingkatan kelas dan pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler drumband yaitu diserahkan kepada guru pendamping ekstrakurikuler masing- masing, dan dikelompokkan berdasarkan usia.

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa penempatan orang-orang pada aktivitas kegiatan ekstrakurikuler menari adalah disesuaikan dengan ekstrakurikulernya masing-masing, diseleksi terlebih dahulu untuk melihat bakat dan minat guru pendamping maupun jadi peserta ekstrakurikuler menari, penempatan orang- orang pada aktivitas kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yaitu disesuaikan dengan ekstrakurikulernya masing-masing, diseleksi terlebih dahulu untuk melihat bakat dan minat, baik guru pendamping maupun peserta ekstrakurikuler, penempatan orang-orang pada aktivitas ekstrakurikuler mewarnai yaitu disesuaikan dengan ekstrakurikulernya masing-masing, diseleksi terlebih dahulu, baik guru pendamping ekstrakurikuler maupun anak- anak sebagai peserta ekstrakurikuler dan penempatan orang-orang pada aktivitas ekstrakurikuler drumband yaitu disesuaikan kepada ekstrakurikulernya masing-masing, melalui seleksi untuk melihat bakat dan minat, baik guru pendamping maupun peserta ekstrakurikuler.

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa penyediaan alat-alat dalam kegiatan ekstrakurikuler menari yaitu disiapkan dari Sekolah dan dibantu wali murid, penyediaan

alat-alat dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yaitu disiapkan dari sekolah dengan memakai alat yang ada dan dibantu wali murid peserta ekstrakurikuler tahfidz, penyediaan alat-alat dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yaitu disiapkan dari Sekolah dan dibantu wali murid peserta ekstrakurikuler mewarnai dan penyediaan alat-alat dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband yaitu disiapkan oleh Sekolah dan dibantu oleh orang tua. Dokumentasi hasil penelitian didapatkan peneliti berupa SK PAUD IT Baitul Izzah

## REFERENSI

Fadilah, Asri Nur dkk. 2013. Pengaruh Penempatan Pegawai Terhadap Kinerja (Studi Pada Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik). 5 (1). hlm. 848 (Diakses pada tanggal 1 November 2020)

Fauzi, Rifqi. 2017. Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna Whatsapp Di Era Media Baru. 1 (1). hlm. 7 ( Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020)

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 39 Tahun 2008 *Tentang Pembinaan Kesiswaan*, Sumber: [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/permendiknas\\_3](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/permendiknas_3)

9\_2008\_ttg\_kesiswaan.pdf ( Diakses pada tanggal 16 Januari 2020)

Rachman, Fathor. 2015. *Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*: Jurnal Studi Keislaman. 2 (1) hlm. 295. Sarosa, Samiaji. 2017. *Penelitian Kualitatif*

*Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks Jakarta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono 2015.

*Memahami Penelitian Kualitatif*.

Bandung: PT Alfabeta.

Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen*

*Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish

Umam, Islahel dkk. 2019. *Manajemen*

*Pengorganisasian Program Kursus*

*Markaz Bahasa Arab Darul Lughah*

*Waddirasat Islamiyah*. Malang: UIN

Maulana Malik Ibrahim.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003

*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

, Sumber: <https://kelembagaan.ristekdikti>

[i.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU](https://kelembagaan.ristekdikti)

[\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti) (Diakses pada

tanggal 4 Januari 2020)